

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dakwah jika dilihat dari segi proses dan aktivitasnya merupakan bagian dari proses komunikasi. Di dalam aktivitas tersebut, yang menjadi inti utamanya adalah proses penyampaian pesan dan ajakan untuk menjadi seseorang yang lebih baik. Seiring dengan perkembangan zaman dakwah juga melebur ke dalam berbagai bentuk media komunikasi. Salah satu media tersebut adalah komik.

Saat ini komik telah berhasil menjadi salah satu jenis bacaan yang populer di Indonesia. Meski pada awalnya komik adalah bacaan yang ditujukan untuk anak-anak dan remaja, komik saat ini telah mampu menjangkau lebih banyak kalangan termasuk kalangan orang dewasa. Dengan kelebihan yang dimilikinya, komik bisa menarik minat seseorang. Gambar-gambar yang indah, ekspresif, bahkan terkesan keren yang ada di dalamnya, sering kali bisa menggugah perasaan dan meningkatkan gairah dari orang yang membacanya.

Meski konten komik sering kali berkaitan dengan hal yang tidak serius, santai, lucu, dan hiburan ringan untuk mengisi waktu luang, komik memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam menyampaikan dan menanamkan pesan. Menurut Waluyanto, komik sebagai salah satu media komunikasi visual mempunyai kekuatan dalam menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti¹. Pesan yang disampaikan bisa menjadi efektif ketika pembaca diajak untuk masuk ke dalam suasana cerita, menyadari, memahami, dan menerima

¹ Heru Dwi Waluyanto, “*Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran*” (Surabaya: Januari, 2005), hlm. 51.

dengan penuh kesadaran diri atas pesan yang tersirat di dalamnya tanpa adanya paksaan. Tanpa adanya paksaan, tingkat penerimaan pesan akan meningkat dan lebih berkesan bagi orang yang menerima pesan tersebut. Begitu pula dalam menyampaikan kritik, komik juga mempunyai nilai lebih sebagai medianya. Menurut Wijaya, pesan berupa kritikan dalam komik biasanya disampaikan dengan cara yang jenaka sehingga pihak yang menerima kritik tidak begitu merasa dilecehkan atau dipermalukan².

Di zaman yang semakin berkembang setiap harinya, komik juga berinovasi dengan menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Komik pada awalnya berbentuk komik potongan (*comic strip*). Menurut Sasongko, komik strip merupakan cerita melalui gambar-gambar yang terpisah di mana setiap karakter gambar berkelanjutan dengan gambar lain disertai dengan dialog dalam gambar³. *Comic strip* yang pertama kali diterbitkan adalah karya Richard Felton Outcalt pada tanggal 5 Mei 1895 di surat kabar *Sunday World New York*⁴.

Komik yang tadinya hanya bisa dilihat di lembaran surat kabar, berkembang menjadi komik yang juga dimuat di majalah dengan kualitas kertas dan gambar yang lebih berwarna. Dari komik yang dimuat di majalah, berkembang lagi menjadi komik yang dicetak dalam bentuk buku yang memuat lebih banyak cerita dengan beragam *genre* dan *style*.

² | Dewan Putu Wijana, *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa* (Yogyakarta, Tombak, 2004), hlm. 4.

³ Setiawan G. Sasongko, *Kartun Sebagai Media Dakwah* (Jakarta: Sisma Digi Media, 2005), hlm. 53.

⁴ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna* (Yogyakarta: Jayasutra, 2012) hlm. 181.

Kemudian di era modern seperti saat ini, di era yang penuh dengan perkembangan teknologi dan informasi, komik kembali berinovasi dengan bermunculannya novel grafis, komik kompilasi, dan juga *web comic* yaitu komik yang bisa diakses melalui internet atau biasa disebut dengan komik *online*⁵. Komik ini berupa file digital berupa gambar yang bahkan telah bisa diunduh di *gadget* yang kita pakai. Komik *online* juga memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan komik yang berupa cetakan kertas, diantaranya adalah kemudahan dalam mengaksesnya dan kemudahan untuk berinteraksi dengan *author* atau penulisnya.

Dengan maraknya komik strip *online* yang beredar saat ini, para komikus islam juga tidak melewatkan kesempatan ini untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah dalam cakupan yang jauh lebih luas. Dengan memanfaatkan media-media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, mereka masuk ke dalamnya dengan tujuan menyebarkan agama Allah SWT. Pesan-pesan yang berisikan tuntunan, saran, dan ajakan terhadap intisari ajaran-ajaran Islam menjadi konten utama yang dikemas dalam komik mereka.

Para komikus islam yang menyebarkan dakwahnya saat ini terbagi menjadi dua golongan, yaitu perseorangan (satu komikus saja) dan ada pula yang membentuk grup dengan komikus-komikus lain dengan tujuan yang sama. Salah satu komikus muslim yang aktif menyebarkan dakwahnya di media sosial adalah Khairul Fazri, komikus dari komik *Ulong*. Khairul Fazri sebagai *author* dari *Ulong* menyebarkan dakwah dalam komiknya lewat media sosial Instagram.

⁵ Indira Maharsi, *Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas* (Yogyakarta: Kata Buku, 2011), hlm. 15-20.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, komik bisa menjadi salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Cara ini berpotensi membuat dakwah bisa lebih berkembang dan masuk ke media yang lebih luas di era ini. Dengan memasukkan intisari-intisari ajaran Islam ke dalam komik, komik bisa membantu para pembacanya memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih menarik. Terlebih untuk menjangkau anak-anak dan remaja sebagai sasaran sekaligus penerus generasi Islam di masa mendatang para pendakwah harus terlebih dulu menarik hati mereka supaya pesan yang disampaikan bisa berkesan dan membantu mereka menerimanya dengan senang hati.

Dalam pembahasan, nantinya akan dijelaskan bagaimana analisis semiotika tentang konten dan pesan moral islami yang ada di dalam komik strip *Ulong* di Instagram, serta bagaimana kemungkinan yang bisa dilakukan dalam pengembangan dakwah melalui komik strip ini di masa mendatang.

1.2 Fokus Penelitian

Keefektifan dari komik strip sebagai media dakwah, tergantung pada banyak faktor yang mempengaruhinya baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan hal tersebut, didapatkan beberapa permasalahan tentang komik sebagai media dakwah. Permasalahan ini umumnya untuk semua komik strip *online* dengan muatan dakwah yang tersebar di internet dan khususnya untuk komik strip *Ulong* di media sosial Instagram yang menjadi fokus penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Apa saja *representamen* yang ada di dalam akun Instagram @komik_ulong?

- 2) Apa saja *object* yang ada di dalam akun Instagram @komik_ulong?
- 3) Apa saja *interpretan* yang ada di dalam akun Instagram @komik_ulong?
- 4) Apa saja pesan moral Islami yang terkandung dalam akun Instagram @komik_ulong?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara garis besar, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk memaparkan *representamen* yang ada di dalam akun Instagram @komik_ulong.
- 2) Untuk memaparkan *object* yang ada di dalam akun Instagram @komik_ulong.
- 3) Untuk memaparkan *interpretan* yang ada di dalam akun Instagram @komik_ulong.
- 4) Mengetahui dan memahami pesan moral Islami yang terkandung dalam akun Instagram @komik_ulong.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu contoh bentuk dakwah yang bisa ditiru di era teknologi dan informasi seperti saat ini. Hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan, pengetahuan, serta pandangan yang lebih luas tentang metode dakwah alternatif yang bisa dikembangkan sehingga dakwah tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa membuka peluang bagi para praktisi dakwah untuk mau bekerja

sama dengan para insan kreatif seperti halnya para komikus muslim dalam membangun masyarakat yang islami.

Secara Praktis, semoga penelitian ini dapat memberikan informasi serta dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat maupun para praktisi dakwah dalam melakukan dan meningkatkan aktivitas dakwah Islam. Dan apa yang dilakukan oleh Khairul Fazri selaku komikus *Ulong* bisa terus memberikan hal positif untuk masyarakat.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Kemampuan komik sebagai media dalam menyampaikan pesan dakwah telah banyak dilakukan sebelumnya. Peneliti melakukan tinjauan atas penelitian yang serupa dan karya ilmiah sejenis yang telah ada, serta relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga posisi penelitian yang dilakukan menjadi lebih jelas di antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tabel di bawah ini memperlihatkan beberapa penelitian dalam bentuk skripsi yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 1 Penelitian terkait komik sebelumnya

Tahun	Judul	Hasil	Peneliti
2018	Pesan Dakwah Dalam Komik ‘Novel Grafis Si Toyeb: Suka-Cita Anak Pesantren	Komik ini mampu memperlihatkan bagaimana cermin dari keseharian anak pesantren. Bergenre edukatif, dikemas dengan gambar yang	Siti Nurfadila

	Karya Husni Assaerozi' (SKRIPSI)	unik, serta tokoh yang lucu, komik ini mampu menyampaikan dan mengajak para pembacanya dalam mengkaji pesan dakwah yang ada di dalamnya.	
2018	Analisis Isi Pesan Akhlak Dalam Komik <i>Pengen Jadi Baik 1</i> Karya SQU (SKRIPSI)	Komik sebagai media dakwah terbukti bisa digunakan untuk menyebarkan pesan dalam berakhlak, baik akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan.	Sovie Safitri S
2018	Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Komik Strip <i>Si Bedil: Mantab Qolbu</i> Karya Reyhan Senja dan Seto Buje (SKRIPSI)	Komik strip ini menyampaikan dengan sangat baik tentang rutinitas serta isu yang sedang berkembang dimasyarakat dan menghubungkannya dengan tema-tema dakwah. Pesan moral islami yang ada didalamnya juga disampaikan dengan cara yang mudah	Ulfa Wahyu Listiorini

		dimengerti serta dengan gambar yang menarik.	
--	--	--	--

Setelah meninjau tiga penelitian yang relevan, peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas adalah subjek penelitian, objek penelitian, dan waktu penelitian. Beberapa penelitian di atas merupakan hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan komik sebagai media penyampai pesan dan dakwah. Akan tetapi, masih terbuka peluang untuk melakukan penelitian tentang komik strip *online* sebagai media dakwah di era modern.

1.5.2 Landasan Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan teori atau konsep yang mengarah kepada analisis semiotika. Yaitu kajian ilmu yang membahas tentang tanda (*sign*) dan makna yang terdapat di dalamnya. Akhmad Muzakki mendefinisikan semiotika sebagai studi yang mempelajari tentang bagaimana menghasilkan makna dan nilai dalam system komunikasi dan mewakilkannya lewat sebuah tanda⁶.

Teori yang telah disebutkan akan menjadi landasan dasar dari penelitian yang dilakukan terhadap akun Instagram @komik_ulong mengenai komik strip

⁶ Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa Agama* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 9.

sebagai media dakwah. Konsep tersebut juga akan dibahas lebih dalam di bab selanjutnya.

1.5.3 Kerangka Konseptual

Di dalam penelitian perlu adanya teori atau konsep yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tanpa adanya teori, sebuah penelitian akan diragukan kebenarannya. Di dalam penelitian ini terdapat beberapa teori atau konsep yang dipakai dan terkait dengan pesan, moral islami, serta semiotika.

1) Pesan

Onong Uchjana memberikan pengertian dalam bukunya *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, bahwa pesan dapat diartikan pernyataan yang dihadirkan dalam bentuk lambang-lambang/symbol-symbols yang mempunyai arti. Hal tersebut dapat terbentuk melalui beberapa, unsur diantaranya⁷:

(1) Verbal simbol diucapkan/tertulis.

(2) Non verbal simbol disampaikan tertulis dan diucapkan juga dalam bentuk gerak-gerak garis dan isyarat/ gambar lukisan dan warna.

Lambang tersebut bisa berupa bahasa, gambar, warna, isyarat, atau hal lainnya yang merupakan gagasan atau perasaan komunikator terhadap komunikan. Dari hal tersebut, kita bisa menarik kesimpulan bahwa pesan merupakan suatu hal yang dijadikan sebagai isyarat dalam kegiatan berkomunikasi, karena dengan suatu

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 18.

pesan hubungan komunikasi seseorang dengan lainnya akan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Moekijat berpendapat dalam bukunya *Teori Komunikasi*, bahwa pesan harus disampaikan melalui media yang tepat, dengan bahasa yang sederhana dan mudah dicerna, supaya pesan yang disampaikan bisa dipahami maksudnya oleh penerima pesan tersebut. Hal ini penting supaya tidak terjadi kesalahpahaman arti dari pesan tersebut, serta ide atau pemikiran dari sang komunikator bisa tersampaikan dengan jelas⁸.

Berdasarkan hal tersebut, komik strip bisa menjadi media yang tepat dan efektif dalam menyampaikan sebuah pesan. Karena komik strip biasanya menggunakan bahasa yang sederhana dan ilustrasi atau gambar yang membantu komunikatornya untuk menggambarkan apa yang ingin ia sampaikan terhadap pembaca.

Dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat, dakwah harus bisa bersifat *flexible* dengan perkembangan zaman. Kasman menjelaskan bahwa, gerakan atau aktivitas dakwah harus mampu memanfaatkan hasil sains, teknologi, dan informasi modern untuk mencapai tujuan dakwah, yaitu memperluas jangkauan pengaruh dakwah⁹.

Karena tidak setiap saat *mad'u* memiliki waktu luang, maka harus ada bentuk dakwah yang bersifat fleksibel. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mengembangkan dakwah lewat bentuk tulisan atau gambar. Kusnawan

⁸ Moekijat, *Teori Komunikasi* (Bandung: Mandar Maju, 1993) hlm. 147.

⁹ Kasman, *Jurnalisme Universal; Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah Bil Qalam dalam Al-Qur'an* (Suf Terbitan: Teraju, 2004), hlm. 127.

menjelaskan bahwa dakwah yang dilakukan lewat media tertulis dan disebarakan lewat media cetak seperti koran, majalah, tabloid, atau buletin bisa menjangkau dan diterima oleh lebih banyak kalangan sesuai dengan waktu luang dan kesempatan yang dimiliki oleh mad'u. Di sisi lain dakwah dalam bentuk tulisan juga bisa memberikan “warna dakwah” terhadap media penyampai pesan dan pesan di dalamnya yang berkembang saat ini¹⁰. Hal tersebut juga berlaku pada media *online* seperti halnya komik strip *online* yang memuat pesan dakwah.

Di dalam Al-Quran sendiri banyak sekali ayat yang bisa menjadi dasar dalam menyampaikan dakwah. Ayat-ayat tersebut menyampaikan berbagai macam pesan yang intinya menyuruh kita untuk menyeru atau mengajak sesama kepada kebajikan. Dalam surah Ali-Imran ayat 104, Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imran [3]: 104).

Dalil tersebut sangat cocok jika dikaitkan dengan media komik strip yang biasanya mengandung muatan yang cukup dalam dan berkesan dalam menyeru, mengingatkan dan menyampaikan dakwah. Menyampaiakannya dalam bentuk komik juga merupakan sebuah cara dalam mengemas dakwah dengan cara yang lebih segar.

¹⁰ Aep Kusnawan, *Teknik Menulis Dakwah* (Bandung: SIMBIOSA REKATAMA MEDIA, 2016), hlm. 39.

Selain ayat yang langsung menegaskan tentang dakwah, ada pula ayat-ayat Al-Quran dan Hadis yang menjelaskan tentang pentingnya membaca dan menulis. Membaca dan menulis tentu sangat berkaitan dengan dakwah yang dilakukan lewat media *kitabah* atau tulisan. Hal ini juga berlaku untuk komik strip dakwah yang di dalamnya terdapat aktivitas membaca dari para pembacanya, serta menulis atau dalam hal ini menggambar bagi para komikusnya. Ayat-ayat Al-Quran dan Hadis tersebut di antaranya yaitu Surat Al-Qalam ayat 1, Al-Israa ayat 14. Berikut ini adalah dalil-dalil dari ayat dan hadis tersebut:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

"Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis," (QS. Al-Qalam [68]: 1)

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu" (QS. Al-Israa [17]: 14)

Dalil-dalil tersebut sudah cukup menjelaskan bahwa aktivitas membaca dan menulis merupakan hal yang sangat penting. Kedua hal tersebut juga bisa membuat apa yang ingin kita sampaikan kepada orang lain menjadi lebih terjaga dan bisa tersampaikan kepada orang lain. Begitu pula dengan membuat komik strip yang memuat pesan-pesan dakwah di dalamnya.

2) Moral Islami

Moral sebagai dasar lainnya juga menjadi konsep penting yang dipilih di dalam penelitian ini. Damanhuri mengartikan moral sebagai istilah yang berfungsi untuk menetapkan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan dan bagaimana hal tersebut dapat dikategorikan sebagai hal yang baik

atau buruk serta benar atau salah¹¹. Sedangkan Franz mengartikan bahwa moral mengacu pada penilaian baik dan buruknya seseorang sebagai manusia itu sendiri¹². Pernyataan tersebut mengartikan bahwa kita dipandang baik sebagai manusia jika kita bisa menjaga batasan-batasan moral kita sebagai manusia itu sendiri.

Sedangkan moral islami adalah nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Moral islami tak hanya berkaitan dengan nilai kebaikan dengan sesama, melainkan juga dengan diri sendiri dan Allah SWT sebagai Tuhan alam semesta.

3) Komik

Dalam bukunya, Marcel Danesi menjelaskan bahwa komik merupakan narasi yang diceritakan melalui sejumlah gambar yang diatur dalam garis-garis horizontal, strip atau kotak yang disebut *panels*, dan dibaca seperti teks verbal dari kiri ke kanan¹³.

Komik biasanya didominasi oleh gambar-gambar dengan karakter yang dibuat sedemikian rupa sehingga terlihat seolah-olah berbicara, berinteraksi dan membentuk narasi yang saling terhubung satu sama lain dalam membentuk sebuah cerita. Karena hal tersebut, dalam menyajikan sebuah cerita, media yang satu ini memiliki keunggulan dalam mengekspresikan berbagai gagasan, pemikiran,

¹¹ Damanhuri, *Ahlak: Perpektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili* (Jakarta: Lectura Press, 2014), hlm. 40.

¹² Franz Magis Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 18-20.

¹³ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna* (Yogyakarta: Jayasutra, 2012), hlm. 180.

aspirasi, kritik, saran atau maksud tertentu dari sang kreator yang ditujukan untuk para pembacanya.

Konten yang disajikan dalam komik sangat bervariasi tergantung pembuatnya. Para kreator juga mengemas komik mereka dengan semenarik mungkin supaya bisa menarik hati target pembaca. Di dalamnya komik bisa menyajikan cerita fiksi, cerita lucu, fabel, biografi, kisah nyata, sejarah, hal yang sedang *trend*, saran, informasi tentang suatu hal, kritik, bahkan sindiran untuk pihak tertentu. Semuanya menampilkan dan menyajikan pesan yang ingin disampaikan sang kreator kepada target pembacanya.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan komik strip di akun Instagram *@komik_ulong*. Jadwal penelitian disesuaikan antara waktu peneliti, informan, serta waktu komik strip *online* ini di-*publish* di Instagram.

1.6.2 Metode Penelitian

Sebagaimana penulisan karya tulis ilmiah pada umumnya, supaya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka terdapat aturan yang harus dipenuhi. Di antara aturan tersebut adalah adanya metode penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dirasa cocok untuk digunakan di dalam penelitian ini karena di dalamnya menekankan pada pencarian dan pemahaman makna. Dalam bukunya "*Metode Penelitian Kualitatif*" Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami dan menjelaskan fenomena berdasarkan pada data yang ditemui saat melakukan penelitian¹⁵. Di dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa karakteristik yaitu naturalistik, deskriptif, induktif, serta berurusan dengan proses dan makna¹⁶.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan alasan bahwa peneliti berusaha ingin menafsirkan dan memaparkan lebih mendalam mengenai pesan moral islami yang ada di dalam komik strip *Ulong*. Hal ini juga sejalan dengan tujuan dari penelitian deskriptif yaitu membuat deksripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu¹⁷.

1.6.3 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini termasuk ke dalam data kualitatif. Miles dan Huberman dalam buku metode penelitian sosial karya Ulber Silalahi menjelaskan

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

¹⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2017), Cet. Ke-2, hlm. 58.

¹⁶ Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisisdata* (Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 2010), hlm. 2-4.

¹⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi.....*, hlm. 69.

bahwa yang dimaksud dengan data kualitatif adalah sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Data kualitatif memungkinkan kita untuk bisa mengikuti dan memahami alur sebuah peristiwa sesuai kronologi, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.

2) Sumber Data

Sumber data adalah sumber dimana data tentang permasalahan yang diteliti dapat diperoleh. Sumber data yang didapat oleh peneliti ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari orang pertama tanpa perantara. Adapun yang dimaksud dengan data primer ini yaitu komik strip *Ulong* dari akun Instagram @komik_ulong. Data didapatkan dengan cara melakukan observasi dan analisis dokumentasi terhadap komik strip *online* dakwahnya.

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data-data yang diperoleh melalui buku-buku, skripsi, dan jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian. Data tersebut dikumpulkan untuk mendukung data primer dan memperkuat analisis yang dilakukan.

1.6.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau seseorang yang dapat dimintai keterangan mengenai suatu fakta atau pendapat¹⁸. Subjek penelitian juga menjadi

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 145.

unsur yang sangat penting dalam mendapatkan data dan menjadi orang yang bisa memverifikasi kebenaran dari hipotesa serta penelitian yang dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah Khairul Fazri selaku komikus tunggal dari komik *Ulong* di media sosial Instagram.

1.6.5 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹⁹. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah komik-komik strip *Ulong* yang ada di dalam postingan akun Instagram @komik_ulong yang mengandung pesan moral islami.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah kegiatan mencari data atau informasi yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam memberikan kesimpulan mengenai hal yang diobservasi²⁰. Observasi merupakan kegiatan memerhatikan dengan penuh ketelitian dan fokus terhadap seseorang atau sesuatu untuk suatu tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi secara detail terhadap objek penelitian yang berbentuk gambar, teks, simbol, dan narasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai pesan moral islami yang ada di dalam akun Instagram @komik_ulong.

2) Analisis Dokumentasi

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 38.

²⁰ Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 209.

Analisis dokumentasi merupakan salah satu cara yang bisa digunakan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan²¹. Indriantoro dan Supono menjelaskan, data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi pada umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat atau rinci, serta bebas dari respons biasa²². Analisis dokumentasi dalam penelitian ini berasal dari *screen capture* komik-komik strip *Ulong* di akun *@komik_ulong* di media sosial Instagram.

3) Wawancara

Wawancara merupakan proses penggalan data lewat tanya jawab yang dilakukan di antara narasumber dengan pewawancara. Tanya jawab yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang objektif dan sesuai dengan fakta. Wawancara di dalam penelitian ini dilakukan melalui media whatsapp kepada Khairul Fazri selaku komikus dari Komik Ulong.

1.6.7 Teknik Penentu Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data di dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi adalah gabungan atau kombinasi dari berbagai metode untuk mengkaji fenomena yang memiliki keterkaitan dari perspektif yang berbeda.

1.6.8 Teknik Analisis Data

²¹ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

²² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 34.

Menurut Paton yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data adalah proses mengatur uraian data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar²³. Analisis data bisa diartikan sebagai sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dan diinterpretasikan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis pesan dalam objek melalui tanda-tanda yang ada di dalamnya, maka dalam melakukan penelitian ini digunakan metode analisis semiotika. Morissan dan Andy Cory Wardhany menjelaskan bahwa semiotika adalah studi tentang tanda (*sign*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya yang berada di luar diri²⁴.

Danesi menjelaskan bahwa Semiotika memiliki beberapa komponen dasar, yaitu tanda (*sign*), lambang (*symbol*), dan isyarat (*nal*). Danesi memasukan tiga hal tersebut ke dalam cakupan ilmu semiotika karena adanya kemungkinan komunikasi yang terjadi di antara subjek dan objek dalam memahami sesuatu²⁵.

Sobur menjelaskan bahwa semiotika merupakan metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda yang dimaksud merupakan alat yang digunakan dalam mencari jalan atau pemahaman di dalam dunia ini di antara manusia dan bersama manusia²⁶. Maka, semiotika dapat disimpulkan sebagai pengkaji tanda-tanda (*the study of sign*) yang pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode yaitu

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2007), hlm. 88.

²⁴ Morissan dan Andy Cory Wardhany, *Teori Komunikasi: Tentang Komunikator, Pesan, Percakapan, dan Hubungan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 27.

²⁵ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 4.

²⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 15.

sebuah sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas sebagai sesuatu yang bermakna²⁷. Tanda merupakan penanda suatu hal atau keadaan untuk menerangkan atau memberitahukan objek kepada subjek. Dalam hal ini, tanda selalu menunjukkan pada suatu hal yang nyata, misalnya benda, kejadian, tulisan, bahasa, tindakan, peristiwa, dan bentuk tanda-tanda yang lain²⁸.

Barthes mengembangkan teori semiotika menjadi dua tatanan pertandaan (*order of signification*). Yang pertama adalah denotasi yang menggambarkan hubungan di antara penanda dan petanda dengan makna yang langsung mengarah pada hal yang sebenarnya atau eksplisit. Sedangkan yang kedua adalah konotasi yang merupakan kebalikannya yaitu hubungan di antara penanda dan petanda yang mengarah pada berbagai macam hal yang ditandakan dalam artian memiliki makna tersembunyi dari kata yang sebenarnya (implisit)²⁹.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Charles S. Peirce. Peirce mengartikan semiotika sebagai makna tanda-tanda dalam gambar dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotik, diantaranya: 1) *representamen* (ikon, indeks, simbol), 2) *object*, 3) *interpretan*. Semiotika menganalisis kemungkinan-kemungkinan makna dari simbol dan tanda-tanda tertentu³⁰. Selain itu, teknik analisis data ini merujuk pada model yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1984) yang mengemukakan bahwa

²⁷ Kris Budiman, *Semiotika Visual* (Yogyakarta: Penerbit Buku Baik, 2014), hlm. 3.

²⁸ Puji Santosa, *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 4.

²⁹ John Fiske, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 118.

³⁰ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), hlm. 11.

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Dalam teknik analisis ini, Miles dan Huberman membaginya menjadi tiga komponen:

1) Reduksi data (*data reduction*)

Pada tahap ini peneliti mengawali penelitian dengan membaca komik-komik strip *Ulong* yang telah diposting di akun Instagram *@komik_ulong*. Memilih episode-episode dari komik tersebut yang berhubungan dan memiliki pesan moral islami. Di samping itu juga mencari dan mengumpulkan bahan-bahan data dari buku dan sumber-sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

2) Penyajian data (*data display*)

Dalam tahap kedua, peneliti berusaha mengaitkan dan mengorganisasikan seluruh sajian data yang telah direduksi dan dipilih sesuai kerangka teori yang digunakan.

3) Penarikan kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*)

Pada tahap ini, dari pengumpulan data peneliti mulai mencari makna dari data-data yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada. Setiap kesimpulan yang ditetapkan harus terus menerus diverifikasi hingga diperoleh kesimpulan yang valid³¹.

³¹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 16.

Tiga hal di atas adalah hal-hal yang saling menjalin dan terhubung satu sama lain pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan, yakni terhitung sejak bulan Januari hingga Juli 2020.

